

## PUBLIKASI PERS

**JUDUL : WOLBACHIA HAMBAT VIRUS DBD BERKEMBANG**

**MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT**

**TANGGAL : 27 APRIL 2016**

DIPROGRAMKAN SECARA NASIONAL

### Wolbachia Hambat Virus DBD Berkembang



KR-Devid Permana

**Menristekdikti melihat proses penetasan telur nyamuk *Aedes Aegypti* ber-Wolbachia.**

**YOGYA (KR)** - Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) menggunakan bakteri alami bernama Wolbachia, terbukti mampu menekan perkembangan virus DBD dalam tubuh nyamuk *Aedes Aegypti*. Dari penelitian yang dilakukan Eliminate Dengue Project (EDP) Yogyakarta-Fakultas Kedokteran UGM di wilayah Sleman dan Bantul, nyamuk *Aedes aegypti* ber-Wolbachia mampu berkembangbiak dan bertahan di wilayah alaminya. Alhasil, kasus DBD di dua daerah tersebut turun signifikan.

Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Muhammad Nasir yang meninjau insektarium EDP Yogyakarta, sangat mengapresiasi keberhasilan yang dicapai EDP. Menurutnya, metode ini bukan membunuh nyamuk melalui penyemprotan, melainkan mengurangi populasi nyamuk *Aedes Aegypti* yang memiliki virus dengue, digantikan dengan nyamuk *Aedes aegypti* ber-Wolbachia yang tidak akan menularkan virus dengue. Melihat kesuksesan ini, pihaknya segera akan berkomunikasi dengan Kementerian Kesehatan untuk mengembangkan dan menerapkan metode alamiah ini di seluruh Indonesia. "Minggu ini saya akan bertemu Bu Menteri untuk membahas soal ini. Jika penelitian ini terus menunjukkan hasil positif dan signifikan

**\* Bersambung hal 7 kol 1**

### Wolbachia . . . . . Sambungan hal 1

menurunkan kasus DBD, metode ini akan dikembangkan secara nasional," terang Nasir kepada wartawan di sela kunjungannya di insektarium EDP Yogya-FK UGM, Selasa (26/4).

Menristekdikti beserta rombongan didampingi Rektor UGM Prof Ir Dwikorita Kamawati MSc PhD menyempatkan menyaksikan pengembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* ber-Wolbachia di dalam insektarium dan pemberian makan nyamuk oleh pendonor manusia (blood feeder). Menristekdikti juga menyempatkan menjadi pendonor manusia untuk nyamuk, meski hanya sebentar. Usai meninjau insektarium, Menristekdikti melanjutkan kunjungannya ke wilayah penelitian di Dusun Kronggahan II, Trihanggo Gamping Sleman dan berdialog secara langsung dengan masyarakat setempat terkait pengalaman terlibat dalam penelitian EDP. Menristekdikti berharap penelitian ini dapat menjadi pionir inovasi pengendalian DBD yang aman, ramah lingkungan dan berkelanjutan. "Teknologi nyamuk ber-Wolbachia merupakan teknologi baru yang merupakan terobosan luar biasa dalam dunia kesehatan dewasa ini," katanya.

(R-2)-d